
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA WISATA BAYAN**Oleh****Niki Hannaji¹, I Ketut Bagiastra², Rizal Kurniansah³**^{1,2,3,4}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram****Email : ¹nikihannaji@gmail.com, ²bagiastraketut@gmail.com & ³rizalkurniansah@gmail.com**

Article History:*Received: 07-06-2022**Revised: 23-06-2022**Accepted: 27-07-2022***Keywords:***Potensi Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract: *Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam mengembangkan desa wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata banyak menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pembangunan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, observasi dan studi literatur. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan sumber data baik sumber data langsung maupun tidak langsung. Kajian ini mengkaji potensi wisata, peran masyarakat dan bagaimana pemberdayaan masyarakat. Sumber data diperoleh dari kepala Desa Bayan, ketua kelompok sadar wisata Desa Bayan dan masyarakat di Desa Bayan untuk dijadikan narasumber. Desa dapat dijadikan sebagai objek wisata sehingga dapat mengundang wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Bayan. Dengan adanya desa wisata ini dapat meningkatkan peluang pendapatan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran. Dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat desa bayan tentang pariwisata sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada di desa wisata bayan dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Pulau Lombok mengalami perkembangan yang cukup baik hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan 2 tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara 1.430.249 dan wisatawan nusantara 2.078.654 dengan total 3.508.903 sedangkan pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara 1.204.556 dan wisatawan nusantara 1.607.823 dengan total 2.812.379, (Sumber : Dinas Pariwisata NTB, 2018). Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas masyarakat lokal.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development paradigma). Menurut Sunaryo (2013) pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism-CBT) merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh masyarakat melalui upaya perencanaan dan pendampingan yang membela masyarakat lokal. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.

Masyarakat di Desa Bayan sangat berperan pada pembangunan desa wisata selain itu kepala desa bayan memberikan arahan dan dorongan atas berdirinya desa wisata. Langkah dari berdirinya desa wisata untuk memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan pelatihan tentang dunia pariwisata dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa tersebut, semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata. Desa Bayan memiliki banyak sekali potensi wisata baik itu dari potensi wisata alam, wisata budaya dan potensi wisata buatan. Dalam pemberdayaan masyarakat seperti tempat wisata masjid kuno, kolam adat mandala dan rumah adat bayan timur untuk masuk tidak dikenakan biaya dan hanya membayar parkir, lalu bagaimana untuk perawatan pengelolaan masjid kuno, kolam adat mandala dan rumah adat bayan timur jika untuk masuk tempat wisata tidak dikenakan biaya dan hanya membayar parkir. Wisatawan akan merasa nyaman dan betah apabila sarana dan prasarana lengkap ditempat wisata tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori community based tourism (CBT) Community Based Tourism atau pariwisata berbasis masyarakat (Prabawati:2013) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat guna membantu wisatawan meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang tata cara hidup masyarakat lokal. Community Based Tourism (CBT) merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT, yaitu penjelajahan (adventure travel), wisata budaya (cultural tourism), dan ekowisata

(ecotourism).

Selain menggunakan teori community based tourism (CBT) peneliti juga menggunakan teori pemberdayaan. Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam susana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi" bukan sebuah "proses instansi". Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana dikatakan Ron Johnson dan David Redmod (the art of empowerment,1992) bahwa at last, empowerment is about art. It is about value we believe. Tatkala pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, yang mengemukakan adalah bagaimana memenejemi proses pemberdayaan, artinya pemberdayaan tidak boleh bermakna "merobotkan" atau "menyeragamkan". Pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi. Pemberdayaan merupakan proses alamiah.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan ini menggunakan metode Wawancara, observasi, dokumentasi dan study literatur untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah metode yang kegiatannya dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. (Subagyo, 2014 : 39). Metode Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. (Arikunto, 2006 : 222). Dengan demikian penulis mengadakan pengamatan lapangan pada objek penelitian untuk melihat pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Bayan. dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006 : 231). Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara umum studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Menurut para ahli Danial dan Warsiah (2009) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Desa Bayan

Desa Bayan merupakan salah satu desa di kecamatan Bayan yang memiliki potensi cukup besar dibidang pariwisata. Potensi Desa Bayan dapat dilihat dari beberapa tempat wisata yang sudah cukup terkenal seperti masjid kuno bayan dan kolam adat mandala. Dua potensi ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bayan sesuai dengan makna desa wisata yaitu desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakteristik fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya, kemasyarakatan yang di kelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan

fasilitas pendukung wisatawan dalam suatu tata lingkungan yang harmonis, pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima kunjungan wisatawan di desa wisata Desa Bayan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait potensi yang ada di desa wisata bayan.

Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan

Peran menurut Wulansari (2009) diartikan sebagai konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Dari pemahaman tersebut peran hakekatnya merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dan dikaitkan dengan kedudukannya dalam suatu struktur sosial. Dikaitkan dengan masyarakat maka peran masyarakat memiliki artian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu. sejauh ini peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata belum maksimal dikarenakan masyarakat disini belum mengetahui bagaimana cara mengembangkan pariwisata secara maksimal dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada di dalam dunia pariwisata. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata juga dikarenakan kurangnya dukungan dari pemerintah dalam memberikan pemahaman tentang dunia pariwisata, tingkat pendidikan masyarakat disini juga masih minim tentang dunia pariwisata. sedangkan manfaat yang diterima masyarakat dari terbentuknya desa wisata ini yaitu meningkatnya perekonomian yang ada di desa bayan dikarenakan apa bila adanya desa wisata maka dapat mengundang banyak wisatawan untuk berujung ke Desa Bayan dan masyarakat desa bayan bisa memanfaatkan dengan membuka jasa penginapan ataupun menjadi guide untuk para wisatawan sehingga wisatawan dapat mengetahui sejarah tentang Desa Bayan, adat dan budaya bayan. Berikut bentuk uraian peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut.

Pertama, peran masyarakat sebagai pemrakarsa yang mana masyarakat menjadi pihak pertama yang menemukan dan menggali potensi pariwisata.

Kedua, peran masyarakat sebagai pelaksana menjadi pihak yang menginisiasi pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sampai dengan terwujudnya objek wisata.

Ketiga, peran masyarakat sebagai penyerta yang mana masyarakat turut serta dalam proses pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata, melainkan turut berpartisipasi pada sebagai salah satu aktor atau pelaku pengembangan wisata.

Keempat, peran masyarakat sebagai peninjau yang mana masyarakat bukan pihak yang mengembangkan pariwisata namun melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata.

Kelima, masyarakat berperan sebagai penerima manfaat yang mana masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun mereka menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata. Berbagai peran masyarakat tersebut pada hakekatnya ditujukan untuk mendukung pengembangan pariwisata yang ada di Desa Bayan namun dengan intensitas dan kepentingan yang berbeda, adapun perbedaannya lebih lanjut dapat di jelaskan dalam tabel sebagai berikut

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan

Hasil pengamatan peneliti dari uraian tentang peran masyarakat yang ada di Desa Bayan bahwa peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata bayan masih sangat minim dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dunia pariwisata sehingga tidak bisa memanfaatkan peluang secara optimal oleh masyarakat bayan di dalam dunia

pariwisata. Maka dari situ di perlukan pemberdayaan terhadap masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang di Desa Bayan dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi mengenai peluang-peluang yang bisa di manfaatkan dalam dunia pariwisata, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan secara optimal peluang usaha yang ada.

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Bayan masyarakat sangat berpartisipasi, pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakat apa yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan program pengembangan desa wisata bayan. Keikutsertaan masyarakat ini sangat di pengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi lebih aktif dalam perencanaan dan pengawasan.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan di berdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada diri mereka dan berani untuk bertindak untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Pemberdayaan dan pengembangan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu melainkan menjadi tanggung jawab bersama.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah social terutama kemiskinan yang dilakukan berbagai elemen mulai dari pemerintahan, dunia usaha, masyarakat melalui sebuah organisasi yang melibatkan sebagian masyarakat setempat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Potensi wisata yang ada di desa bayan dapat dilihat dari beberapa tempat yang cukup terkenal seperti masjid kuno bayan dan kolam adat mandala yang merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bayan. Sesuai dengan makan desa wisata yaitu desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakteristik lingkungan, alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya.
- 2) Sejauh ini peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata belum maksimal dikarenakan masyarakat disini belum mengetahui cara mengembangkan pariwisata secara maksimal dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada di dalam dunia pariwisata. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata juga dikarenakan kurangnya dukungan dari pemerintah dalam memberikan pemahaman tentang dunia pariwisata, tingkat pendidikan masyarakat disini juga masih minim tentang dunia pariwisata.
- 3) Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Bayan

masyarakat sangat berpartisipasi, yang melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan program pengembangan desa wisata bayan seperti, tata kelola homestay, pengembangan skill, menjalin hubungan kerjasama dengan para stakeholder dan meningkatkan kemampuan usaha masyarakat.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan Kabupaten Lombok Utara maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan pemerintah Desa Bayan dapat memberikan dukungan dan dana untuk tempat wisata kolam adat mandala sehingga ada perbaikan atau pembaruan terhadap fasilitas yang sudah ada sekaligus untuk membuat spot foto kekinian dan membuat inovasi baru lainnya.
- 2) Diharapkan adanya privat bahasa asing di setiap dusun sehingga dapat menghasilkan guide tanpa harus menggunakan guide yang ada diluar Desa Bayan.
- 3) Diharapkan juga pemerintah memberikan sosialisasi mengenai pariwisata di setiap dusun sehingga masyarakat tidak merasa awam tentang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Sunaryo.2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- [2] Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: CV Citra Utama
- [3] Priasukmana, Soetarso & R. Mohammad Mulyadin, (2001).Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonom Vol.2 No.1
- [4] Adisasmata, R. (2006). Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [5] Najati, et all, Pemberdayaan Masyarakat di Labu nGambut, Bogor: Wetlands International, 2005.
- [6] Prabawati, Hemas Jakti Putri. 2013."Faktor-Faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata"
- [7] Admoko Hadi PrastyoT,"Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Selemang,"Media Wisata, (vol 12 No 2 November 2014)
- [8] Desiati Rosita,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata," Dala Jurnal Ilmiah DIKLUS (Edisi XVII.No,01,September 2013)
- [9] Efendi Noer Tadjuddin," Strategi Pengembangan Masyarakat :Alternatif Pemikiran Reformatif, " Sosial Politik (vol.3 No.2 November 1999)
- [10] Hidayah Istoria Novie," Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desawisata. Jatimulyo, girimulyo, kulonprogo, daerah istimewa Yogyakarta," Skripsi jurusan ilmu administrasi Negara fakultas ilmu sosial di universitas Yogyakarta, 2017
- [11] Kasiran Moh., Metode logi Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Yogyakarta: UIN Maliki Press 2010)
- [12] Martono Edi dan Muhammad ,"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," ketahanan social (Vol.23, No.1, April 2017)
- [13] Mustangin dkk "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumi aji Sosioglobal.," Pemikiran dan Penelitian Sosiologi (Vol.1, No.2,2017)

-
- [14] Nurdianto Sigit,” Partisipasi Masyarakat Dalam Pengebangan Desa Wisata”, Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Social Fakultas dakwah Dan Kominikasi Di Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta
- [15] Randy R. Wrihatolono, Riant Nugroho Dwijowojoto, Manajemen Pemberdayaan (Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo, 2007).
- [16] Sabtimarlia,”Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata ”,Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [17] Sidiq Jafar Ade Dan Risna Resnawati, ”Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Lingga jati Kuningan,”
- [18] Subagyo, Joko, 2014. Metode Penelitian Dalam Teoridan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [19] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung United Nation World Tourism Organization (UNWTO). (2008). Glossary of Tourism Terms. Retrieved 26 January, 2020, from

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN